

# Pengaruh Kebijakan Pendanaan, Profitabilitas dan Nilai Tukar terhadap Harga Saham

## Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pakan Ternak yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2020

<sup>1</sup>Annaria Magdalena, <sup>2</sup>David HM Hasibuan, <sup>3</sup>Bintang Sahala Marpaung<sup>4</sup>, Sarah Nadia Garini  
<sup>1, 2, 3, 4</sup>Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan  
Bogor, Indonesia

<sup>1</sup>anna.jkt29@yahoo.com, <sup>2</sup>hasibuan.david62@gmail.com, <sup>3</sup>bintangshahala0203@gmail.com,  
<sup>4</sup>sarah18@gmail.com

\*Penulis Korespondensi

Diajukan : 27/01/2024

Diterima : 29/02/2024

Dipublikasi : 03/04/2024

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kebijakan Pendanaan, Profitabilitas Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pakan Ternak Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2020. Terjadinya fluktuasi harga saham menunjukkan adanya penilaian investor terhadap kinerja dan kebijakan perusahaan sehingga berdampak pada naik turunnya saham perusahaan. Faktor yang mempengaruhi harga saham adalah keputusan atau kebijakan yang diambil perusahaan, kedua yaitu fluktuasi kurs rupiah terhadap mata uang asing, ketiga Perusahaan yang memiliki beban utang mata uang asing dan kebijakan pemerintah dapat memengaruhi harga saham meskipun kebijakan itu masih dalam tahap wacana dan belum terealisasi. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pakan Ternak Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2020 berjumlah 4, yaitu Charoen Phokpand Indonesia Tbk, Japfa Comfeed Indonesia Tbk, Malindo Feedmill Tbk, Sreeya Sewu Indonesia Tbk dan dan semuanya digunakan sebagai sampel dengan data 8 tahun. Metode *sampling* yang digunakan adalah metode *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan ketika peneliti sudah punya target individu dengan karakteristik yang sesuai dengan penelitian dengan tujuan untuk mencari sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan secara khusus oleh peneliti. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda untuk mengetahui Pengaruh Kebijakan Pendanaan, Profitabilitas Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham. Pengujian data dilakukan menggunakan *Software IBM SPSS Statistics 25*. Dari hasil pengujian analisis regresi diperoleh *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara signifikan harga Saham, *Return On Equity* tidak berpengaruh secara signifikan Harga Saham, *Nilai Tukar* tidak berpengaruh secara signifikan Harga Saham dan secara simultan *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Nilai Tukar* berpengaruh simultan dan secara signifikan terhadap Harga Saham.

**Kata Kunci** : *Debt to Equity Ratio*, Harga Saham, Kebijakan Pendanaan, Nilai Tukar, *Profitabilitas*, *Return On Equity*

## I. PENDAHULUAN

Sektor industri pengolahan merupakan komponen utama dalam pembangunan ekonomi nasional. Krisis ekonomi di Indonesia pada tahun 1998 kemudian diikuti oleh krisis dunia tahun 2008 yang melanda seluruh dunia berdampak negatif terhadap perekonomian negara termasuk Indonesia. Nilai tukar sebagai satu variabel ekonomi makro mengalami dampak yang sangat besar. Adanya krisis tersebut memberikan dampak melemahnya nilai tukar rupiah. Dampak melemahnya nilai tukar sangat berpengaruh terhadap harga saham (Kartikaningsih & Nugraha, 2020).

Terdapat Tren Penurunan laba disebabkan oleh adanya peningkatan beban pajak yang ditanggung perusahaan yang disertai dengan peningkatan penjualan pada unit pakan ternak dan juga karena sejumlah beban mengalami peningkatan seperti beban pokok penjualan naik, selain itu selisih kurs menjadi penyebab utama kerugian yang dialami. Hal tersebut dapat diartikan bahwa perusahaan belum mampu menjaga kestabilan dalam menghasilkan laba melalui seluruh kegiatan operasinya, karena setiap tahun hasil perhitungan seluruh rasio berada dibawah standar rata-rata industri. Modal kerja yang dimiliki perusahaan harus dapat dikelola dengan efektif agar dapat mencapai hasil yang optima. Pengelolaan yang efektif adalah salah satunya dengan melalui kebijakan pendanaan.

Rasio tingkat penggunaan utang dapat mempengaruhi nilai harga saham. Semakin tinggi rasio penggunaan utang maka harga saham semakin rendah. Ini berkaitan dengan kewajiban suatu perusahaan untuk membayar utang dalam jangka panjang. Pelunasan utang akan mengurangi keuntungan dari para investor yang melakukan investasi dengan membeli saham suatu perusahaan. Tingginya penggunaan utang membuat penurunan permintaan pembelian saham oleh investor sekaligus penurunan harga saham

Ada beberapa faktor yang memengaruhi naik turunnya harga saham suatu perusahaan salah satunya adalah keputusan atau kebijakan yang diambil perusahaan, kedua yaitu fluktuasi kurs rupiah terhadap mata uang asing. Kuat lemahnya kurs rupiah terhadap mata uang asing sering kali menjadi penyebab naik turunnya harga saham di bursa. Konsekuensi dari fluktuasi kurs tersebut bisa berdampak positif ataupun negatif bagi perusahaan-perusahaan tertentu, khususnya yang memiliki beban utang mata uang asing. Ketiga faktor fundamental perusahaan adalah faktor utama penyebab harga saham naik atau turun yang harus selalu dicermati dalam berinvestasi saham. Saham dari perusahaan yang memiliki fundamental baik akan menyebabkan tren harga sahamnya naik begitupula sebaliknya. Keempat kebijakan pemerintah dapat memengaruhi harga saham meskipun kebijakan itu masih dalam tahap wacana dan belum terealisasi. Banyak contoh dari kebijakan pemerintah yang menimbulkan volatilitas harga saham, seperti kebijakan ekspor impor, kebijakan perseroan, kebijakan utang. Kelima yaitu rasio laba terhadap harga per lembar saham. Laba per lembar saham digunakan oleh investor dalam pengambilan keputusan dalam pembelian saham. Melalui laba per lembar saham, suatu perusahaan dapat diketahui tingkat keberhasilannya dalam memperoleh keuntungan bagi para pemilik sahamnya. Harga saham berbanding lurus dengan tingkat laba per lembar saham. Peningkatan laba per lembar saham akan meningkatkan investasi oleh para investor yang kemudian meningkatkan harga saham. Faktor yang mungkin dapat mempengaruhi harga saham antara lain kebijakan pendanaan, profitabilitas dan nilai tukar (Hartono, 2014).

Peningkatan harga saham otomatis akan meningkatkan nilai perusahaan dan menarik investor, namun peningkatan tersebut terlepas dari keputusan keuangan yang diambil oleh pihak pengelola perusahaan dalam hal ini manajemen perusahaan. Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan kerjasama yang baik antara pihak manajemen perusahaan dengan pemegang saham maupun pihak lain seperti *blockholder* terkait pengambilan keputusan dalam menentukan kebijakan perusahaan (Opu, Nur Vita, 2015). Kebijakan pendanaan menyangkut mengenai seberapa banyak perusahaan menggunakan hutang dan modal sendiri untuk menentukan komposisi pendanaan yang optimal yang nantinya dapat mempengaruhi nilai perusahaan, dan seorang manajer haruslah mampu

untuk mempertimbangkan komposisi antara penggunaan utang dengan modal sendiri Suroto (2015).

Kebijakan pendanaan dapat diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba maka dapat menggunakan profitabilitas.

Kenaikan kurs Dollar US yang sangat tajam terhadap Rupiah akan mengakibatkan ketidakstabilan di pasar saham, dan sangat berdampak pada emiten yang memiliki hutang dalam Dollar US sementara produk emiten tersebut di jual secara lokal, akan tetapi emiten yang memiliki pangsa pasar ekspor akan menerima dampak positif dari kenaikan Kurs Dollar tersebut, dalam hal ini berarti para emiten yang terkena dampak negatif dari kenaikan Kurs Dollar US akan mengalami penurunan harga saham begitu pula sebaliknya para emiten yang terkena dampak positif akibat kenaikan Kurs Dollar US akan mengalami peningkatan harga sahamnya (Samsul, (2006) dalam Kausar, (2018))

## II. STUDI LITERATUR

### *Signaling Theory*

Menurut Jogiyanto (2014) (dalam Raharjo & Muid, (2013)) asumsi dari *signaling theory* adalah para manajer perusahaan memiliki informasi yang lebih akurat mengenai perusahaan yang tidak diketahui oleh pihak luar (investor). Hal ini akan mengakibatkan suatu asimetri informasi antara pihak-pihak yang berkepentingan. Asimetri informasi merupakan suatu kondisi dimana informasi privat yang hanya dimiliki investor-investor yang hanya mendapat informasi saja. Hal tersebut akan terlihat jika manajemen tidak secara penuh menyampaikan semua informasi yang diperoleh tentang semua hal yang dapat mempengaruhi perusahaan, maka umumnya pasar akan merespon informasi tersebut sebagai suatu sinyal terhadap suatu kejadian yang akan mempengaruhi nilai perusahaan yang tercermin melalui harga saham.

*Signaling theory* juga teori yang membahas tentang naik turunnya harga dipasar seperti harga saham, obligasi dan sebagainya, sehingga akan memberi pengaruh pada keputusan investor. Tanggapan para investor terhadap sinyal positif dan negatif adalah sangat mempengaruhi kondisi pasar, mereka akan bereaksi dengan berbagai cara dalam menanggapi sinyal tersebut, seperti memburu saham yang dijual atau melakukan tindakan dalam bentuk tidak bereaksi seperti “*wait and see*” atau tunggu dan lihat dulu perkembangan yang ada baru kemudian mengambil tindakan. Dan untuk dipahami keputusan *wait and see* bukan sesuatu yang tidak baik atau salah namun itu dilihat sebagai reaksi investor untuk menghindari timbulnya risiko yang lebih besar karena faktor pasar yang belum memberi keuntungan atau berpihak kepadanya (Fahmi, 2017).

### *Agency Theory*

Teori keagenan (*agency theory*) yaitu hubungan antara 2 pihak yang pertama pemilik (*principal*) dan yang kedua manajemen (*agent*). Teori agensi menyatakan bahwa apabila terdapat pemisahan antara pemilik sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen yang menjalankan perusahaan maka akan muncul permasalahan agensi karena masing masing pihak tersebut akan selalu berusaha untuk memaksimalkan fungsi utilitasnya (Astria, 2011). Akan tetapi dengan berkembangnya perusahaan yang semakin besar mengakibatkan sering terjadinya konflik antara pemilik dan manajemen dalam hal ini adalah pemegang saham (investor) dan pihak agent yang diwakili oleh manajemen (direksi). *Agent* dikontrak melalui tugas tertentu bagi prinsipal dan mempunyai tanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh prinsipal. Prinsipal mempunyai kewajiban yaitu memberi imbalan kepada agen atas jasa yang telah diberikan oleh agen. Adanya perbedaan kepentingan antara manajemen (*agent*) dan prinsipal inilah yang dapat menimbulkan terjadinya konflik keagenan. Prinsipal dan agen sama-sama menginginkan keuntungan yang besar. Prinsipal dan agen juga sama-sama menghindari adanya risiko (Astria, 2011).

### Pasar Modal Efisien

*Efficient Market* atau pasar yang efisien merupakan suatu pasar bursa dimana efek yang diperdagangkan merefleksikan semua informasi yang mungkin terjadi dengan cepat dan akurat (Robert, 2001). Konsep *Efficient Market* ini menyatakan bahwa pemodal selalu memasukkan factor informasi yang tersedia dalam keputusan mereka sehingga terefleksi pada harga yang mereka transaksikan. Jadi harga yang berlaku di pasar sudah tergantung faktor informasi tersebut. Harga suatu efek mengandung tiga faktor yaitu merefleksikan informasi yang bersifat historis, merefleksikan kejadian yang telah diumumkan tetapi belum dilaksanakan seperti saham bonus, tetapi pembagian saham bonus belum dibagikan, dan merefleksikan prediksi atas informasi yang akan datang.

Pasar modal yang efisien dapat terjadi jika terdapat salah satu kondisi berikut:

- 1) Terdapat investor rasional dalam jumlah yang cukup besar, berorientasi pada maksimalisasi keuntungan, aktif dan *price taker*.
- 2) Informasi yang diberikan gratis dan dapat diakses dengan mudah oleh beberapa pelaku dalam pasar modal di waktu yang relatif bersamaan.
- 3) Produksi pada informasi terjadi secara tidak beraturan
- 4) Investor akan merespon dengan cepat dan tepat untuk munculnya informasi yang baru.

### III. METODE

#### Metode Analisis Data

##### Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis data dengan menggunakan nilai rata - rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum, dan lain sebagainya. Analisis deskriptif digunakan dengan tujuan untuk memberikan gambaran mengenai suatu data sampel atau populasi (Azm, Isnurhadi, & Hamdan, 2018).

##### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen (Suyono, 2018). Pada penelitian ini digunakan analisis regresi linier berganda dengan tujuan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian terbukti signifikan atau tidak signifikan, dengan persamaan rumus sebagai berikut:

Rumus:

$$Y = a + b_1 X_1 t - 1 + b_2 X_2 t - 1 + b_3 X_3 t - 1 + e$$

Keterangan:

$Y$	= Harga Saham
$a$	= Konstanta
$b_1$	= Koefisien regresi pada DER
$b_2$	= Koefisien regresi pada ROE
$b_3$	= Koefisien regresi pada Nilai Tukar
$X_1$	= DER
$X_2$	= ROE
$X_3$	= Nilai Tukar
$e$	= <i>error random term</i>

#### Metode Pengujian Data

##### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa model yang digunakan memiliki ketepatan dalam estimasi (Zaenuddin, 2018). Uji asumsi klasik dilakukan sebelum memulai analisis regresi berganda. Uji ini merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi berganda dan berfungsi untuk menunjukkan apakah model regresi tersebut layak untuk dilakukan ke

pengujian selanjutnya atau tidak. Uji asumsi klasik seharusnya dilakukan dalam 3 jenis uji, meliputi uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas (Ansofino, Jolianis, Yolamalinda, & Hagi, 2016). Berikut penjelasan mengenai uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas sebagai berikut:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat atau variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016). Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan melalui metode grafik dan statistik.

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi diantara variabel independennya. Selain itu, deteksi terhadap multikolinieritas juga bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel terhadap variabel dependen. Uji multikolinieritas dilakukan dengan menghitung nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dari setiap variabel independen. Menurut (Ghozali, 2016), jika nilai  $VIF < 10$  dan nilai  $T > 0,01$ , maka tidak terjadi multikolinearitas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi perbedaan *variance residual* suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka dapat disebut dengan homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Disini, model regresi yang diharapkan adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal tersebut dapat dilihat pada plot yang terpecah dan tidak membentuk pola tertentu (Ghozali, 2016).

### Metode Pengujian Hipotesis

#### Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan model regresi berganda. Regresi berganda digunakan untuk menganalisa besarnya hubungan dan pengaruh *variable independent* yang jumlahnya lebih dari dua (Ghozali, 2016).

#### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi menunjukkan suatu proporsi dari varian yang dapat diterangkan oleh persamaan regresi terhadap varian total. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan *variable dependen*. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

$$R^2 : R^2 = \frac{JK(\text{Reg})}{\sum Y^2}$$

Keterangan :

$R^2$	= Koefisien Determinasi
$JK(\text{Reg})$	= Jumlah Kuadrat Regresi
$\sum Y^2$	= Jumlah Kuadrat Total Dikoreksi

#### Uji t-Test

Uji statistik t untuk mengetahui apakah suatu variabel secara parsial berpengaruh nyata atau tidak. Cara untuk mengetahuinya yaitu dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

### Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F digunakan untuk menunjuk semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji statistik F dapat dilakukan dengan melihat *probability value*. Apakah *probability value* < 0,05, maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima > 0,05, maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak (tidak terdapat pengaruh secara simultan) (Ghozali, 2016).

Rumus :

$$F_H = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Dimana :

R<sup>2</sup> = Koefisien korelasi berganda dikuadratkan

K = Jumlah variabel independen atau bebas

N = Jumlah sampel

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Deskriptif Data Penelitian

Deskriptif perkembangan pervariabel dalam peneitian ini yaitu :

1. *Debt To Equity Ratio*

Dapat dilihat pada tabel 1. dibawah rata - rata DER Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pakan Ternak dari tahun 2013-2020 yakni 128%. Rasio ini memaparkan porsi yang relatif antara ekuitas dan utang yang dipakai untuk membiayai aset perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) membandingkan antara total kewajiban (*liabilities*) dengan ekuitas (*equity*). Utang tidak boleh lebih besar dari modal supaya beban perusahaan tidak bertambah. Tingkat rasio yang rendah berarti kondisi perusahaan semakin baik karena porsi utang terhadap modal semakin kecil. Dari hasil tabel diatas rata rata perusahaan memiliki jumlah hutang yang melebihi dari ekuitasnya, namun jika dilihat dari trennya mengalami penurunan hal ini ditandai dengan naiknya ekuitas dari semua perusahaan sektor pakan ternak mulai dari 2016-2020, meskipun semua modalnya berasal dari hutang hal ini tidak menimbulkan masalah selama perusahaan masih menjaga stabilitas dalam melunasi hutangnya, namun semakin besar akan menimbulkan resiko kegagalan bayar.

Tabel 1. Nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pakan Ternak Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2020

No	Kode Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	JPFA	1,84	1,97	1,81	1,05	1,15	1,26	1,20	1,27
2	CPIN	0,58	0,91	0,97	0,71	0,56	0,43	0,39	0,39
3	SIPD	1,46	1,18	2,06	1,25	1,83	1,60	1,70	1,79
4	MAIN	1,57	2,28	1,56	1,13	1,45	1,24	1,25	1,27
	<i>MIN</i>	0,58	0,91	0,97	0,71	0,56	0,43	0,39	0,39
	<i>MAX</i>	1,84	2,28	2,06	1,25	1,83	1,60	1,70	1,79
	<i>AVERAGE</i>	1,36	1,58	1,60	1,04	1,25	1,13	1,14	1,18

Sumber : Laporan Keuangan, data diolah

2. *Return On Equity*Tabel 2. Nilai rata-rata *Return on Equity* Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pakan Ternak Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013 - 2020

No	Kode Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	JPFA	0,122	0,073	0,063	0,232	0,113	0,221	0,165	0,107
2	CPIN	0,254	0,160	0,146	0,157	0,159	0,235	0,172	0,165
3	SIPD	0,007	0,002	-0,493	0,011	-0,449	0,031	0,087	0,087
4	MAIN	0,280	0,079	-0,040	0,158	0,026	0,150	0,075	-0,020
	MIN	0,01	0,00	-0,49	0,01	-0,45	0,03	0,08	-0,02
	MAX	0,28	0,16	0,15	0,23	0,16	0,23	0,17	0,16
	AVERAGE	0,17	0,08	-0,08	0,14	-0,04	0,16	0,12	0,08

Sumber : Laporan Keuangan, data diolah

Dapat dilihat pada tabel diatas rata - rata ROE perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pakan Ternak meningkat dari tahun 2013-2020 dengan rata rata yakni 8%,

*Return on Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menciptakan laba bersih menggunakan ekuitas dilihat dari grafik diatas bahwa terdapat hasil yang negatif pada ROE yakni tahun 2015 dan 2017 hal ini terjadi pada semua perusahaan yang penyusun gunakan sebagai sampel, hal ini dikarekan terjadi penurunan ekuitas yang cukup tinggi di tahun 2015 dan 2017 hal ini disumbang oleh perusahaan PT SIPD dimana pada tahun tersebut perusahaan mengalami kerugian dikutip dari laporan tahunan perusahaan SIPD pada 2015 dan 2017 Realisasi penjualan Perseroan di tahun 2015 dan 2017 tercatat sebesar Rp2,45 triliun. Namun, tingginya beban pokok penjualan yang tercatat sebesar Rp2,20 triliun, ditambah meningkatnya beban usaha dan beban pajak menjadikan Perseroan mencatat rugi bersih. Perseroan belum mencapai target yang ditetapkan yang disebabkan oleh meningkatnya persaingan industri dan kenaikan harga bahan baku

## 3. Nilai Tukar

Tabel 3. Rata-rata Nilai Tukar Rill Rupiah terhadap Dolar AS Periode 2013-2020

NO	TAHUN	KURS TENGAH (Rp)
1	2013	12.189
2	2014	12.440
3	2015	13.795
4	2016	13.436
5	2017	13.548
6	2018	14.481
7	2019	13.901
8	2020	14.105
	MINIMUM	12.189
	MAKSIMUM	14.481
	RATA-RATA	13.457

Sumber : Pasar Uang, data diolah

Dapat dilihat pada tabel diatas rata - rata Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar AS mengalami tren yang meningkat dari tahun 2016-2020 dengan rata rata yakni Rp.13.486 per 1 Dollar AS, hal ini mengartikan bahwa nilai Rupiah semakin melemah terhadap dollar AS, Pelemahan nilai tukar rupiah disebabkan oleh aliran masuk modal asing yang terbatas di tengah persepsi positif terhadap prospek perekonomian domestik dan terjaganya pasokan valas domestik pada tahun 2013-2019, hingga tahun 2020 Rupiah tertekan di awal virus corona yang mulai mewabah di Indonesia.Melemahnya nilai tukar Rupiah ini disinyalir dapat mempengaruhi harga saham, terutama sektor perusahaan pakan ternak.

#### 4. Harga Saham

Tabel 4. Harga Penutupan per Lembar Saham Perusahaan Sub Sektor Pakan Ternak Periode 2013 – 2020 (dalam rupiah)

No	Kode Perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	JPFA	950	635	1455	1300	2150	1535	1465	1720
2	CPIN	3780	2600	3090	3000	7225	6500	6525	5950
3	SIPD	530	850	680	930	1025	850	1500	2000
4	MAIN	2130	1525	1300	740	1395	1005	740	670
	MIN	530,00	635,00	680,00	740,00	1025,00	850,00	740,00	670,00
	MAX	3780,00	2600,00	3090,00	3000,00	7225,00	6500,00	6525,00	5950,00
	AVERAGE	1847,50	1402,50	1631,25	1492,50	2948,75	2472,50	2557,50	2585

Sumber : [www.duniainvestasi.com](http://www.duniainvestasi.com)

Dapat dilihat pada tabel diatas harga saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pakan Ternak mengalami peningkatan dari 2014-2021 dengan rata rata Rp.2.117. Perkembangan industri dasar dan kimia pada sub sektor pakan ternak ini menunjukkan pertumbuhan yang sangat pesat. Hal ini ditandai dengan maraknya peternakan yang membutuhkan pakan ternak yang berkualitas tinggi. Untuk itu sub sektor pakan ternak sangat berperan mendukung industri peternakan dalam menyediakan ketersediaan konsumsi daging dan produk turunannya bagi masyarakat sebagai tambahan sumber protein, sehingga diharapkan penelitian ini menunjukkan hasil yang akurat

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa harga saham rata-rata mengalami peningkatan, sehingga membuat usaha pakan ternak pun juga berkembang seiring dengan perkembangan peternakan saat ini

Berikut ini merupakan hasil analisis deskriptif variabel - variabel penelitian melalui SPSS :

Tabel 5. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	32	33.00	228.00	128.2813	50.28963
ROE	32	1.00	28.00	13.0333	7.51313
NILAI TUKAR	32	12189.00	14481.00	13486.8750	755.50068
HARGA SAHAM	32	530.00	7225.00	2117.1875	1876.75421
Valid N (listwise)	32				

Sumber Data : Laporan keuangan diolah SPSS versi 25

Berdasarkan tabel 5. diatas hasil perhitungan statistik deskriptif menunjukkan bahwa N atau jumlah data pada setiap variabel yang valid adalah 32 dengan periode tahun 2013-2020 yang diperoleh dari 4 perusahaan.

Variabel independen *Debt To Equity Ratio* (X1) memiliki nilai minimum sebesar 33 dan nilai *maximum* sebesar 228 dengan nilai *mean* sebesar 128 dan untuk standar deviasi sebesar 50. Hasil penelitian menunjukkan nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata yang berarti bahwa sebaran data adalah merata.

Variabel independen *Return On Equity* (X2) memiliki nilai minimum sebesar 1 dan nilai *maximum* sebesar 28 dengan nilai *mean* 13 dan untuk standar deviasi sebesar 7.5. Artinya bahwa nilai mean lebih besar daripada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik yang berarti bahwa sebaran data adalah merata.

Variabel independen nilai tukar memiliki nilai minimum sebesar Rp.12.189 dan nilai *maximum* sebesar Rp. 14.481 dengan nilai mean Rp 13.486 dan untuk standar deviasi sebesar Rp.775

Variabel dependen harga saham (Y) memiliki nilai minimum Rp.530, nilai *maximum* sebesar Rp.7225, nilai rata-rata (*mean*) Rp.2117 dan untuk nilai standar deviasi Y adalah Rp. 1876. Hasil statistik deskriptif memberikan gambaran bahwa variabel Y memiliki nilai *mean* yang lebih besar dari pada standar deviasi sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik.

### Hasil Analisis Pengujian Data

1. Uji Asumsi Klasik
  - a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Hasil pengujian normalitas dengan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,092 dan tidak signifikan pada 0,200 (karena  $p = 0,200 > 0,050$ ) yang berarti bahwa residual terdistribusi secara normal.

Hasil uji normalitas tersebut dapat diketahui dari nilai *Unstandardized Residual* pada tabel 6. Dibawah berikut :

Tabel 6. Uji Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1233.09922429
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.092
	Negative	-.063
Test Statistic		.092
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Data diolah SPSS versi 25

- b. Uji Multikoloniaritas

Hasil perhitungan nilai tolerance serta VIF dapat diketahui pada tabel 8. berikut :

Tabel 7. Hasil Uji Multikoloniaritas

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
(Constant)		
DER	.629	1.591
ROE	.657	1.522
NILAI TUKAR	.913	1.095

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Data diolah SPSS versi 25

Berdasarkan hasil perhitungan dalam tabel diatas tampak bahwa nilai *tolerance* dari setiap variabel independent di atas 0,1. Hal ini menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,1 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) dari setiap variabel independen di bawah 10.

Adapun nilai Variance Inflation Factor (VIF) dari tiap variabel adalah sebagai berikut:

1. Debt to Equity Ratio nilainya 1,591
2. Return on Equity nilainya 1,552
3. Nilai Tukar nilainya 1,095

Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikoloniaritas antara variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan tabel 8. uji heteroskedastisitas dengan uji glejser menunjukan bahwa masing-masing variabel t tidak mengalami heteroskedastisitas. Dimana :

1. Nilai sig. variabel DER sebesar 0,220 > 0,05 ,
2. Nilai sig. variabel ROE sebesar 0,898 > 0,05
3. Nilai sig. variabel nilai tukar yaitu sebesar 0,704 > 0,05.

Hal tersebut menunjukan bahwa penelitian menggunakan uji glejser ini sudah sesuai dengan kriteria dan dapat diterima. Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Glejser

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	629.519	2624.908		.240	.812
	DER	-3.990	3.173	-.296	-1.258	.220
	ROE	-2.779	21.368	-.030	-.130	.898
	NILAI TUKAR	.068	.177	.075	.384	.704

a. Dependent Variable: Abs\_Res

Sumber : Data diolah SPSS versi 25

## 2. Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi dapat dilihat pada Tabel 9. berikut ini:

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3462.131	4877.606		.710	.484
	DER	-26.212	5.896	-.708	-4.446	.000
	ROE	18.846	39.706	.074	.475	.639
	NILAI TUKAR	.136	.329	.055	.412	.683

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Data diolah SPSS versi 25

Dari tabel diatas maka dibuat persamaan regresi sebagai berikut :  $Y = 3462 - 26,212X_1 + 18,846X_2 + 0,136X_3 + e$

Keterangan :

- Y = Harga Saham  
 X1 = *Debt to Equity Ratio*  
 X2 = *Return On Equity*  
 X3 = *Nilai Tukar*  
 e = *Error*

Adapun interpretasi atas persamaan regresi tersebut dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 3462 menunjukkan konstanta dari Harga Saham (Y) dengan asumsi jika variabel *Debt to Equity Ratio* (X1), *Return On Equity* (X2) dan Nilai Tukar (X3) sama dengan nol atau konstan maka nilai Harga Saham (Y) adalah sebesar 3462.
2. Koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (X1) sebesar -26,212 arti tanda negatif ini menyatakan arah hubungan negatif antara DER dan Harga Saham kemudian dapat dinyatakan bahwa setiap perubahan *Debt to Equity Ratio* sebesar 1% maka Harga Saham akan cenderung turun sebesar -26,212 dengan anggapan bahwa variabel lain, yaitu *Return On Equity* (X2) dan *Nilai Tukar* (X3) tidak dianggap ada, Adanya hubungan yang negatif ini, berarti bahwa antara *Debt to Equity Ratio* dengan Harga Saham menunjukkan hubungan yang tidak searah.
3. Koefisien regresi *Return On Equity* (X2) sebesar 18,846 menyatakan bahwa setiap perubahan *Return On Equity* sebesar 1 % maka Harga Saham akan cenderung naik sebesar 18,846 dengan anggapan bahwa variabel lain, yaitu *Debt to Equity Ratio* (X1) dan *Nilai Tukar* (X3) dianggap tidak ada, Adanya hubungan yang positif ini, berarti bahwa antara *Return On Equity* dengan Harga Saham menunjukkan hubungan yang searah.
4. Koefisien regresi *Nilai Tukar* (X3) sebesar 0,136 menyatakan bahwa setiap perubahan *Nilai Tukar* sebesar 1 % maka Harga Saham akan cenderung naik sebesar 0,136 dengan anggapan bahwa variabel lain, yaitu *Debt to Equity Ratio* (X1) dan *Return On Equity* (X2) dianggap tidak ada, Adanya hubungan yang positif ini, berarti bahwa antara *Nilai Tukar* dengan Harga Saham menunjukkan hubungan yang searah.

### Pengujian Hipotesis

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 10. di bawah ini:

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.765 <sup>a</sup>	.585	.537	1302.29793
a. Predictors: (Constant), NILAI TUKAR, ROE, DER				
b. Dependent Variable: HARGA SAHAM				

Sumber : Data diolah SPSS versi 25

Dari tabel 10. diatas untuk variabel DER, ROE dan nilai tukar terhadap harga saham dapat diketahui bahwa *R Square* ( $R^2$ ) adalah 0,585 atau sebesar 58,5%. Hal ini berarti bahwa variabel independen *Debt to Equity Ratio* (X1), dan *Return On Equity* (X2), dan *Nilai Tukar* (X3) terhadap Harga Saham (*discretionary accruals*) sebesar 58,5% . Sedangkan sisanya sebesar 41,5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model yang dianalisis.

### Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Tabel 11. Hasil Uji Hipotesis Parsial t

Coefficients <sup>a</sup>							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	t tabel	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	3.462.131	4.877.606		.710		.484
	DER	-26.212	5.896	-.708	-4.446	1,70	.000
	ROE	18.846	39.706	.074	.475	1,70	.639
	NILAI TUKAR	.136	.329	.055	.412	1,70	.683
a. Dependent Variable: HARGA SAHAM							

Sumber : Data diolah SPSS versi 25

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai t hitung sebagai berikut : Rumus Mencari T tabel =  $(n - k - 1) = T \text{ tabel } (32 - 4 - 1) = 0.05 : 27 = 1.70$

1. Dari hasil pengujian analisis regresi diperoleh nilai t hitung sebesar 4,446 dan lebih besar dari pada t tabel 1,70 ( $4,446 > 1,70$ ) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) maka variable *Debt to Equity Ratio* (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham yang berarti **H1 diterima**
2. Dari hasil pengujian analisis regresi diperoleh nilai t hitung sebesar 0,475 dan lebih kecil dari pada t tabel 1,70 ( $0,475 < 1,70$ ) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,639 ( $p > 0,05$ ) maka variable *Return On Equity* (X2) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham yang berarti **H2 ditolak**
3. Dari hasil pengujian analisis regresi diperoleh nilai t hitung sebesar 0,412 dan lebih kecil dari pada t tabel 1,70 ( $0,412 < 1,70$ ) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,683 ( $p > 0,05$ ) maka variable *Nilai Tukar* (X3) tidak berpengaruh secara signifikan Harga Saham yang berarti **H3 ditolak**

**Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

Tabel 12. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA <sup>a</sup>							
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	F Hitung	Sig.
1	Regression	62159859.455	3	20719953.152	12.217	2,71	.000 <sup>b</sup>
	Residual	44095477.211	26	1695979.893			
	Total	106255336.667	29				
a. Dependent Variable: HARGA SAHAM							
b. Predictors: (Constant), NILAI TUKAR, ROE, DER							

Sumber : Data diolah SPSS versi 25

Berdasarkan hasil analisis diperoleh sebagai berikut : Rumus F tabel =  $F(k; n-k) = F(4; 28) = 2.71$

Dari Tabel 12 di atas dapat diketahui bahwa model persamaan ini memiliki tingkat signifikansi, yaitu 0,000 lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi  $\alpha$  (0,05), dan nilai F hitung sebesar 12,217. Maka dapat disimpulkan nilai f hitung lebih besar dari F tabel ( $12,217 > 2,71$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam model penelitian ini secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu harga saham.

**Hasil Pengujian Hipotesis**

Penelitian ini memiliki 4 hipotesis yang diajukan untuk meneliti Pengaruh *Return On Equity Debt to Equity Ratio* dan *Nilai Tukar* Terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pakan Ternak Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2020. Hasil hipotesis-hipotesis tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1. Diduga terdapat Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham. Dari hasil pengujian analisis regresi diperoleh nilai t hitung sebesar 4,446 dan lebih besar dari pada t tabel 1,70 ( $4,446 > 1,70$ ) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) maka variable *Debt to Equity Ratio* (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham yang berarti **H1 diterima**
2. Diduga terdapat Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham. Dari hasil pengujian analisis regresi diperoleh nilai t hitung sebesar 0,475 dan lebih kecil dari pada t tabel 1,70 ( $0,475 < 1,70$ ) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,639 ( $p > 0,05$ ) maka variable *Return On Equity* (X2) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham yang berarti **H2 ditolak**
3. Diduga terdapat Pengaruh Nilai Tukar terhadap Harga Saham. Dari hasil pengujian analisis regresi diperoleh nilai t hitung sebesar 0,412 dan lebih kecil dari pada t tabel 1,70 ( $0,412 < 1,70$ ) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,683 ( $p > 0,05$ ) maka variable Nilai Tukar (X3) tidak berpengaruh secara signifikan Harga Saham yang berarti **H3 ditolak**
4. Diduga terdapat Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity* dan Nilai Tukar terhadap Harga Saham. Dari hasil pengujian analisis regresi diperoleh nilai f hitung sebesar 12,217 dan lebih besar dari pada f tabel 2,71 ( $12,217 > 2,71$ ) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ )

maka variabel *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity* dan Nilai Tukar berpengaruh simultan dan secara signifikan terhadap Harga Saham yang berarti **H4 diterima**

### Pembahasan Hasil Penelitian

#### Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Dari hasil pengujian analisis regresi diperoleh nilai t hitung sebesar 4,446 dan lebih besar dari pada t tabel 1,70 ( $4,446 > 1,70$ ) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) maka variable *Debt to Equity Ratio* (X1) secara signifikan berpengaruh terhadap Harga Saham yang berarti **H1 diterima**.

#### Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham

Dari hasil pengujian analisis regresi diperoleh nilai t hitung sebesar 0,475 dan lebih kecil dari pada t tabel 1,70 ( $0,475 < 1,70$ ) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,639 ( $p > 0,05$ ) maka variable *Return On Equity* (X2) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham yang berarti **H2 ditolak**.

#### Pengaruh Nilai Tukar terhadap Harga Saham

Dari hasil pengujian analisis regresi diperoleh nilai t hitung sebesar 0,412 dan lebih kecil dari pada t tabel 1,70 ( $0,412 < 1,70$ ) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,683 ( $p > 0,05$ ) maka variable Nilai Tukar (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham yang berarti **H3 ditolak**.

#### Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity* dan Nilai Tukar terhadap Harga Saham

Dari hasil pengujian analisis regresi diperoleh nilai f hitung sebesar 12,217 dan lebih besar dari pada f tabel 2,71 ( $12,217 > 2,71$ ) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) maka variabel *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity* dan Nilai Tukar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham yang berarti **H4 diterima**

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris tentang Penelitian ini berusaha menjelaskan Pengaruh Kebijakan Pendanaan, Profitabilitas Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pakan Ternak Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2020. Berdasarkan hasil analisis maka penelitian ini menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, *Return On Equity* secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, Nilai Tukar secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity* dan Nilai Tukar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham

### Saran

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil pengujian hipotesis yang sudah dilakukan maka diajukan saran sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan hanya pada perusahaan sub sektor pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga belum dapat mewakili seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maka bagi penelitian selanjutnya dapat menambah menambah objek penelitian agar diperoleh jumlah sampel yang lebih banyak.
2. Penelitian ini hanya dilakukan dalam periode delapan tahun. Maka bagi penelitian selanjutnya dapat menambah periode penelitian agar diperoleh sampel yang lebih banyak, sehingga lebih terlihat pengaruh harga saham.

3. Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independen saja yaitu *debt to equity ratio*, *return on equity* dan nilai tukar. Maka bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan rasio keuangan lainnya yang diduga berpengaruh terhadap harga saham.

## VI. REFERENCES

- Akbar, K. (2018). *Pengaruh Nilai Tukar Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Di Jakarta Islamic Index (JII) (Studi Kasus: Perusahaan Tambang, Periode 2010-2017)*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Banda Aceh. From <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/5646/2/Kausar%20Akbar.pdf>
- Ansofino, Jolianis, Yolamalinda, & Hagi, A. (2016). *.Buku Ajar Ekonomika*. Yogyakarta: Deepublish. From [https://www.google.co.id/books/edition/Buku\\_Ajar\\_Ekonometrika/3IJ5DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=inauthor:+Ansofino,+dkk&pg=PR4&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Buku_Ajar_Ekonometrika/3IJ5DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=inauthor:+Ansofino,+dkk&pg=PR4&printsec=frontcover)
- Astria, T. (2011). *Analisis Pengaruh Audit Tenure, Struktur Corporate Governance, dan Ukuran KAP Terhadap Integritas Laporan Keuangan* Skripsi Tidak Dipublikasikan. Akuntansi Universitas Diponegoro. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. From <https://repofeb.undip.ac.id/>
- Azm, N., Isnurhadi, & Hamdan, U. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis Terapan (Jembatan)*, Tahun XV No. 2, a, . doi:10.29259/JMBT.V15I2.6657
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta: Alfabeta Bandung. From <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/home/catalog/id/10025/slug/analisis-laporan-keuangan.html>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. From <https://onesearch.id/Record/IOS12573.slims-8833/Details>
- Hartono, J. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Vol. Edisi 9 Cetakan 1). Jogjakarta: BPFE (Fakultas Ekonomi dan Bisnis UGM) Jogjakarta. From <https://idoc.pub/queue/profdrjogiyanto-hartono-mba-ak-teori-portofolio-dan-analisis-investasi-edisi-kesembilan-intropdf-ylyg8ej7xzlm>
- Kartikaningsih, D., & Nugraha. (2020). Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Food And Beverage Di Masa Pandemi Covid-19. *Bisma (Jurnal Bisnis dan Manajemen) Faculty of Economics and Business, University of Jember, Vol. 14 No .2, 133 - 139* . doi:10.19184/bisma.v14i2.17862
- Opu, Nur Vita. (2015). Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Kebijakan Pendanaan Terhadap Harga Saham Melalui Kesempatan Investasi Dan Struktur Kepemilikan Saham Pada Perusahaan Industri Food And Beverage Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *JST (Jurnal Sains Terapan) 1*. doi:10.32487/JST.V1I1.246
- Raharjo, D., & Muid, D. (2013). Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham. *Diponegoro Journal of Accounting., Vol 2 No.2, 1-11*. From <https://www.neliti.com/publications/243859/analisis-pengaruh-faktor-faktor-fundamental-rasio-keuangan-terhadap-perubahan-ha>
- Robert, A. (2001). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Mediasoft Indonesia. From <https://www.scribd.com/document/412286037/Buku-Pintar-Pasar-Modal-With-Index>
- samsul, M. (2006). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. (Y. S. Suryadi Saat, Ed.) Erlangga (PT Gelora Aksara Pratama. From <https://books.google.co.id/books?id=I8s2Ro2FvxwC&printsec=frontcover&hl=id#v=onepa>

- ge&q&f=false
- Suroto. (2015). pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode februari 2010-januari 2015). *Jurnal Ilmiah Serat Acitia, Vol 4, No 3*.
- Suyono. (2018). *Analisis Regresi Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish. From <https://deepublishstore.com/shop/buku-analisis-regresi-penelitian/>
- Zaenuddin, M. (2018). *,Isu, Problematika, dan Dinamika Perekonomian, Kebijakan Publik, Kumpulan Essay, Kajian dan Hasil Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish (CV Budi Utama). From [https://books.google.co.id/books?id=6PuDDwAAQBAJ&pg=PA69&hl=id&source=gbs\\_selected\\_pages&cad=1#v=onepage&q&f=true](https://books.google.co.id/books?id=6PuDDwAAQBAJ&pg=PA69&hl=id&source=gbs_selected_pages&cad=1#v=onepage&q&f=true)